

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Salah satunya yaitu sebagai penghasil devisa Negara, selain itu juga bersifat padat karya (*labour intensive*) sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2014).

Komoditi kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang utama karena mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati yang lain. Luas areal tanaman kelapa sawit terus berkembang dengan pesat di Indonesia. Hal ini menunjukkan meningkatnya permintaan akan produk olahannya (Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2015).

Semakin luasnya areal kelapa sawit maka dibutuhkan persiapan yang baik untuk dapat mencukupi permintaan dan kebutuhan tersebut, salah satu persiapan yang penting dilakukan adalah pengadaan bibit yang baik dan berkualitas dengan jumlah yang besar pula.

Hal tersebutlah yang menjadi masalah untuk petani kelapa sawit karena harga bibit yang mahal membuat petani harus memanfaatkan bibit ilegal yang sebenarnya tidak dianjurkan karena kurang baik dalam segi pertumbuhannya. Oleh karena itu, penulis melakukan percobaan dengan memberikan perlakuan kepada bibit ilegal tersebut sehingga dapat dimanfaatkan dan dapat tumbuh dengan baik, minimal sama atau bahkan melebihi bibit bersertifikat.

Menurut Sugiarto (2011), pada awal tahun 2011 penggunaan benih ilegal di Provinsi Bengkulu mencapai 60%. Selain itu, sejumlah 16.830 batang, 15.873 batang dan 45.848 batang benih ilegal yang siap untuk digunakan sebagai bahan tanam di kabupaten Muko-muko, Bengkulu Selatan dan Seluma. Lebih lanjut Agustira (2012), menyatakan kajian pada perkebunan rakyat di beberapa provinsi

seperti Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur dijumpai sebanyak 60% bahan tanam bersumber dari bahan tanam ilegal.

Gusmawati (2012), menjelaskan bahwa unsur hara adalah bagian yang tak boleh terpisahkan dari media tanam karena ketersediaan unsur hara yang optimal akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit. Salah satu media tanam yang subur dan biasanya dipakai dalam pembibitan kelapa sawit adalah *top soil*. *Top soil* adalah tanah yang subur karena mengandung banyak unsur hara, namun ketersediannya akhir-akhir ini semakin berkurang sehingga perlu dicari penggantinya untuk media pembibitan.

Selain *top soil*, media yang mengandung berbagai unsur hara dan banyak mengandung bahan organik yang baik untuk pembibitan kelapa sawit yaitu pupuk organik. Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari pelapukan sisa-sisa makhluk hidup seperti tanaman, hewan, dan manusia. Contoh bahan yang merupakan sumber bahan organik yaitu pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, sisa panen pertanian, limbah ternak, dan limbah industri yang menggunakan bahan pertanian.

Salah satu pupuk yang banyak mengandung unsur hara dan bahan organik adalah pupuk kascing, yaitu pupuk yang didapat dari kotoran cacing (*Lumbricus rubellus*). Pupuk kascing yang baik dapat dilihat dari tekstur yang remah dan matang, tidak berbau dan berwarna hitam kecoklatan hingga hitam (Limbong dkk, 2014).

Pupuk kascing mengandung unsur hara esensial berupa N, P, K, Mg dan zat pengatur tumbuh seperti hormon auksin, sitokinin, dan giberelin yang berperan terhadap pertumbuhan tanaman. Auksin bertugas untuk memacu perpanjangan sel, giberelin bertugas untuk merangsang pemanjangan batang dan pembelaan sel. Sehingga hormon-hormon tersebut akan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman (Novita dkk, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, kami tertarik untuk menguji respon pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* terhadap pemberian pupuk organik kascing dengan dosis yang paling baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana pengaruh pupuk kascing dalam upaya memperbaiki pertumbuhan bibit ilegitim kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di *Pre Nursery*?

1.3 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kascing dalam upaya memperbaiki pertumbuhan bibit ilegitim kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di *Pre Nursery*.

1.4 Manfaat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh pemberian pupuk kascing dalam upaya memperbaiki pertumbuhan bibit ilegitim kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) *Pre Nursery*.